

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses penuaan adalah rangkaian keadaan yang berubah secara fisiologis pada bagian tubuh dan terjadi secara bertahap dengan berkembangnya waktu. Disisi lain pada tahap penuaan dapat menimbulkan kemungkinan besar terhadap terserangnya berbagai penyakit dan kematian. Kemajuan ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi tentang kesehatan mengakibatkan meningkatnya umur harapan hidup manusia, artinya semakin bertambahnya jumlah usia lanjut (Lilik, 2011). Menurut Sheiera (1974) dalam Reny (2014) mengungkapkan bahwa lanjut usia dapat menikmati dengan santai dan tenang hasil kerja dan jerih payahnya yang sudah dilakukannya saat usianya masih muda, namun pada kenyataannya banyak ditemui orang lanjut usia sering mengalami masalah kesehatan mental psikologis seperti kecemasan. Perasaan cemas merupakan rangsangan emosi khusus yang dialami dengan subjektif dan dapat dibicarakan secara interpersonal. Kecemasan merupakan perasaan yang tidak menentu seperti bingung dan khawatir yang terjadi oleh penyebab yang tidak jelas (Suliswati dkk, 2012). Usia lanjut merupakan keadaan dimana fungsi degeneratif mengalami penurunan dan menimbulkan banyak rasa menderita seperti datangnya penyakit dan pikiran tentang kematian pada semua orang, oleh karena itu kecemasan menjadi penting terhadap permasalahan psikologis lansia (Nugroho, 2000).

Berkembangnya populasi penduduk lansia pada waktu ini menjadi isu penting bagi dunia. Penduduk berumur lebih dari 65 tahun saat ini terdapat

pada angka 617 juta orang. Jumlah tersebut sama dengan 8,5 % dari keseluruhan populasi di bumi ini. Namun demikian, sebelum tahun 2050, total populasi usia lanjut menumpuk menjadi 1,6 miliar jiwa sebanding 17% populasi dunia saat itu (U.S. National Institute on Aging (NIA), 2016). Menurut WHO di wilayah Asia Tenggara populasi usia lanjut sebesar 8% atau sekitar 142 juta jiwa. Diperkirakan tahun 2050 jumlah lansia dapat meningkat 3 kali lipat dari tahun ini. Dari keseluruhan populasi lansia pada tahun 2000, sedangkan pada tahun 2010 jumlah lansia 24,000,000 (9,77%) dari total populasi, dan diperkirakan pada tahun 2020 jumlah lansia mencapai 28,800,000 (11,34%). Pada tahun 2019, presentase lansia di Indonesia mengalami peningkatan mencapai 9,60 % atau sekitar 25,64 juta orang. Kondisi ini menunjukkan bahwa Negara Indonesia sedang mengalami transisi menuju penuaan penduduk. Keberadaan penduduk lansia di Indonesia tidak hanya di perkotaan namun juga di pedesaan, jumlah lansia di wilayah kota lebih tinggi dibandingkan wilayah desa, persentasenya sekitar 52,80 % berbanding 47,20 % dan populasi penduduk lansia di Jawa Timur sebesar 12,96 % (BPS, Susenas Maret 2019). Jumlah lanjut usia rata-rata berusia diatas 60 tahun yang berada di UPT Peayanan Sosial Tresna Werdha Magetan sebanyak 87 orang dengan menghuni 8 wisma yang terbagi 7 wisma dan 1 wisma perawatan khusus. Sedangkan prevalensi lanjut usia dengan gangguan kecemasan menurut riset Welzel F.D et al., (2019) menyatakan individu usia diatas 82 tahun yang menderita gejala kecemasan sebanyak 14,5 % (Welzel et al., 2019). Menurut data Riskesdes 2018 jumlah penduduk di Jawa Timur dengan gangguan mental emosional berumur > 15 tahun sebesar 6,7 %. Dan

kasus lansia dengan gangguan kecemasan yang berada di UPT Pelayanan Tresna Werdha Magetan sebanyak 25 orang yang terdiri dari 10 lansia pria dan 15 lansia wanita.

Proses menua merupakan proses terjadinya penurunan kemampuan jaringan tubuh secara alamiah yang terjadi terus menerus dan tidak bisa kembali seperti sebelumnya, semakin bertambahnya jumlah usia akan meningkatkan jumlah penurunan kemampuan jaringan (Constantindes, 1994). Proses penuaan merupakan proses degeneratif dapat memberikan dampak terhadap berubahnya bentuk fisik, pikiran, emosional, hubungan sosial dan seksualitas (azizah, 2011). Masalah pada perasaan yang terjadi pada lansia salah satunya adalah ansietas. Kecemasan dapat muncul karena disebabkan oleh berbagai penyebab yaitu pada lansia seringkali mengalami perubahan psikologis dan perubahan psikososial yang menyebabkan lansia merasakan kesepian sehingga mengalami perubahan gambaran diri dan perubahan konsep diri yang menjadi ancaman terhadap konsep diri yaitu isolasi sosial sehingga lansia lebih menarik diri atau minat untuk berinteraksi berkurang dan menyebabkan lansia merasa cemas dan gelisah saat berinteraksi dengan orang lain. Kecemasan merupakan gangguan emosional yang memiliki tanda perasaan tidak tenang, gelisah dan berubahnya fisik diiringi dengan meningkatnya tekanan darah, kurang keseimbangan dan lainnya (American Psychological Association, 2019). Tanda kecemasan umumnya terjadi pada usia lanjut dengan ciri berubahnya sikap, rasa tidak tenang dan keluhan lain, kelembaban pada telapak tangan meningkat dan lainnya (Maryam, 2008).

Solusi untuk mengatasi masalah keperawatan gangguan kecemasan yang terjadi pada lansia yaitu dengan memberikan kebutuhan rasa aman dan nyaman yang diwujudkan dalam bentuk implementasi yaitu dengan melakukan reduksi ansietas dan terapi musik. Sehingga diharapkan dengan tindakan tersebut kecemasan pada lansia menurun.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas didapatkan rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan pada Lansia dengan Masalah Keperawatan kecemasan ?”

1.3 Tujuan

1. Tujuan Umum

Menerapkan Asuhan Keperawatan pada Lansia dengan Masalah Keperawatan Ansietas (Kecemasan).

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian pada Lansia dengan Masalah Keperawatan Ansietas (Kecemasan).
- b. Menganalisa Diagnosis pada Lansia dengan Masalah Keperawatan Ansietas (Kecemasan).
- c. Merencanakan Rencana Tindakan pada Lansia dengan Masalah Keperawatan Ansietas (Kecemasan).
- d. Melakukan Implementasi pada Lansia dengan Masalah Keperawatan Ansietas (Kecemasan).
- e. Melakukan Evaluasi pada Lansia dengan Masalah Keperawatan Ansietas (Kecemasan)

1.4 Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan Karya Tulis Ilmiah ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam keperawatan terutama pada pemberian Asuhan Keperawatan pada Lansia dengan Masalah Keperawatan Ansietas (Kecemasan).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Klien

Mendapat pelayanan kesehatan berupa Asuhan Keperawatan pada Lansia dengan Masalah Keperawatan Ansietas (Kecemasan).

b. Bagi Keperawatan

Sebagai ilmu keperawatan yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memberikan pelayanan kesehatan yang tepat pada pasien dengan Asuhan Keperawatan pada Lansia dengan Masalah Keperawatan Ansietas (Kecemasan).

c. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai sumbangan pemikiran, acuan dan kajian yang lebih mendalam pada Lansia Masalah Keperawatan Ansietas (Kecemasan).